

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pendidikan berkaitan pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang merupakan sinergi dari berbagai komponen-komponen pendidikan baik itu kurikulum, tenaga pendidikan, sarana pra sarana, maupun sistem pengelolaan, dan faktor lingkungan dimana peserta didik sebagai subyeknya. Apalagi dengan adanya perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Internet adalah salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Baik itu dalam mengakses surat kabar, majalah maupun dalam berbagai sumber informasi, sehingga internet terus berkembang dengan pesat dan berinovasi sebagai akibat tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan survei laporan (*We Are Social*, 2020) mengemukakan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 175,4 juta penggunaan akses internet di Indonesia dibandingkan pada tahun sebelumnya, terdapat kenaikan 17% atau 25 juta penggunaan internet di negeri ini. Dapat dikatakan sebanyak 272,1 juta jiwa atau setengah dari penduduk Indonesia telah menggunakan jaringan internet. Hal ini menunjukkan bahwa internet memiliki pengaruh dalam berbagai bidang baik itu bidang budaya, politik, sosial, ekonomi, maupun dalam dunia pendidikan. Sehingga internet memiliki pengaruh besar dalam semua bidang. Hal ini didukung oleh Syaad dalam jurnal (Slameto, 2014) yang menyatakan bahwa dalam berbagai perubahan pada bidang TIK (teknologi, informasi dan komunikasi) mengubah cara manusia berpikir dan merespon pendidikan menjadi lebih luas dan tidak terbatas.

Namun ditengah wabah virus covid-19 mau tidak mau teknologi harus dipakai agar kebutuhan dalam berbagai bidang dapat tercapai baik itu dalam pekerjaan, maupun dalam pembelajaran. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak dengan adanya virus covid-19 adalah bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran mau tidak mau harus dilaksanakan di rumah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada hari selasa, tanggal 24 Maret 2020 telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi

mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Virus covid-19. Didalam kebijakannya pada No 2 menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran secara daring atau jarak jauh yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa tanpa adanya tuntutan dalam menuntaskan baik itu dalam seluruh capaian kurikulum kenaikan kelas maupun di dalam kelulusan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2020), didalam penerapan pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik walaupun untuk anak kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawainya, sehingga membutuhkan adanya kerjasama baik itu guru maupun dengan orang tua. Dalam hasilnya menunjukkan bahwa adanya dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring tidak luput dari peranan orang tua. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kong (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 61 orang tua dari 21 sekolah menanggapi survei kuesioner tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya korelasi yang tinggi antara pemahaman orang tua dan dukungan untuk *e-learning*, kebijakan *e-learning* di rumah untuk memantau, mendukung serta meningkatkan pemahaman pedagogis orang tua tentang *e-learning*. Dalam penggunaan pembelajaran daring membutuhkan panduan dan mekanisme kontrol yang khusus, dilakukan oleh guru dan orang tua, namun yang signifikan adalah peran orang tua karena didalam pembelajaran di rumah, peranan dalam orang tua itu sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran, dan inilah tuntutan pembelajaran jarak jauh. Didalam ruang lingkup keluarga, anak berada dalam hubungan interaksi dalam keluarga, dengan memberikan dasar pembentukan baik itu tingkah laku, watak, moral maupun pada pendidikan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh (Edi Widianto, 2015) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “orang tua didalam keluarga dan lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak pertama kalinya”. Hal ini dipertegas oleh Kartini Kartono (2007) didalam bukunya menerangkan bahwa mendidik anak merupakan salah satu bentuk kewajiban dari orang tua yang tidak bisa digantikan. Sehingga didalam pencapaian pembelajaran anak, peran orang tua begitu penting dalam. Melalui dukungan dari orang tuanya, anak yang belajar dari rumah akan memiliki berbagai

peranan dari orang tuanya seperti memiliki pengawasan dari orang tua, mendapatkan fasilitas selama belajar, sampai memiliki jadwal bersama orang tuanya yang berpeluang dalam mencapai tujuan pembelajaran pada anak.

Dilansir dalam artikel (CNN,2020) menerangkan bahwa selama adanya pandemi virus covid-19 terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan orang tua nya yang masih bekerja, dan ada juga orang tua yang gagap dalam teknologi karena ketidakfasihannya dalam menggunakan aplikasi hal ini yang menyebabkan kurangnya peranan orang tua dalam belajar anak sehingga anak menjadi kurang termotivasi, sejalan dengan artikel tersebut didukung oleh (Badria,dkk, 2018) dalam jurnalnya bahwa orang tua merupakan unsur paling utama dalam masa perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga perlu adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan sehingga menumbuhkan prestasi belajarnya. Hubungan peranan orang tua terhadap motivasi belajar sangatlah penting, hal ini dipertegas oleh penelitian Sabeleu (2016) yang mengemukakan bahwa peranan orang tua terhadap pembelajaran sekolah dasar sebagai upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas dkk (2018) menjelaskan bahwa rendahnya peranan motivasi belajar pada anak adalah salah satu hambatan dalam tercapainya tujuan pendidikan, peranan motivasi belajar anak yang rendah akan mengakibatkan terhambatnya dalam proses pembelajaran dan prestasi belajar anak, sehingga sangat berpengaruh pada motivasi anak. Contohnya seperti orang tua yang kurang memfasilitasi kuota internet dalam pembelajaran daring, sehingga anak kurang semangat dalam belajar. Berdasarkan faktor keadaan dalam rumah turut mempengaruhi dalam keberhasilan belajar anak. Besar kecilnya itu tempat tinggal, memadainya peralatan dalam belajar anak seperti papan tulis, gambar. Sebaliknya keberhasilan keadaan sekolah baik itu tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik hal itu juga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik (Rumbewas dkk., 2018). Peranan orang tua dalam memotivasi belajar sangat memberikan pengaruh yang begitu besar, namun dalam kasus yang terjadi banyak dari orang tua yang masih belum mengerti dalam perannya sebagai orang tua. Contohnya seperti orang tua

yang hanya membantu dalam pendidikannya tetapi mengabaikan perannya sebagai orang tua. Padahal pendidikan utama pada anak melalui keluarga, dan orang tua berperan dalam pendidikan tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, dengan memanfaatkan berbagai teknologi, informasi dan peranan orang tua mampu mengoptimalkan dan menunjang dalam pelaksanaan pendidikan dan peningkatan mutu, agar pembelajaran tersebut efektif dan efisien. Hal ini didukung bila guru mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan (Prastowo, 2012). Salah satu bentuk dalam pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam pendidikan tersebut adalah pembelajaran daring. Karena didalam pembelajaran daring orang tua mampu mengawasi, dan membimbing anak selama proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Hal ini didukung juga oleh (Saepudin & Ulfah, 2014) yang menegaskan bahwa “Pembelajaran daring atau jarak jauh untuk di rumah yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga. Pola pembelajaran diselenggarakan secara bervariasi dengan digunakannya berbagai sumber belajar”. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran, sejalan dengan pernyataan tersebut. Sistem pembelajaran daring (*online*) atau yang dikenal sebagai *e-learning* merupakan bentuk yang memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar, hal ini memudahkan guru dalam memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui jaringan internet. Sehingga pembelajaran daring memiliki potensi dalam mendukung revolusi pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang, waktu dan dapat diperoleh kapan saja dan dimana saja.

Pembelajaran daring menurut Sutabri dalam jurnal (Agusli & Azianah, 2014) pembelajaran daring berkaitan dengan pembelajaran yang didukung melalui *web*, dapat dilakukan baik didalam kelas sebagai pendukung atau dapat dilakukan diluar kelas. Hal ini didukung dalam jurnal (Winarno & Setiawan, 2013) melalui jaringan internet, memungkinkan proses belajar mengajar akan tersampaikan kepada siswa yang telah dimasukan kedalam suatu *web*. Sedangkan menurut (Made Yeni Suranti, 2020) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, dimana siswa mencoba mengatasi berbagai tugas yang telah diberikan. Tujuan adanya pembelajaran online antara lain, memaksimalkan

keputusan yang sudah dibuat oleh siswa secara online dengan adanya pemberian mengenai berbagai jawaban-jawaban yang benar dan juga memberikan informasi tambahan, sehingga pembelajaran tersebut dapat diakses kapan saja. Portal yang berisi berbagai informasi ilmu pengetahuan atau yang berupa situs *web* merupakan bentuk dari e-learning secara luas. Dapat dikatakan bahwa e-learning merupakan gabungan dari metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam belajar

Dimana semua pelaksanaannya *online* dan dalam pelaksanaannya tidak dilakukan secara pembelajaran langsung. Pembelajaran daring atau *E-learning* memiliki ciri-ciri antara lain : 1) memiliki konten yang begitu signifikan atau saling terkait dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode intruksional, misalnya dalam penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan berbagai elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran; 4) Didalam pembelajaran e-learning memiliki tujuan pembelajaran baik secara perseorangann maupun kelompok yaitu dengan membangun pemahaman dan keterampilan (Clark & Mayer, R, 2008).

Dalam jurnal (Made Yeni Suranti, 2020) menjelaskan bahwa berbagai variasi *platform* digunakan secara efektif berupa aplikasi, *website*, jejaring sosial ataupun *Learning Managemen System* (LMS). Pembelajaran daring dapat diakses melalui berbagai ruang diskusi diantaranya seperti *google classroom*, *Whatsapp*, *Quipper*, *Zenius*, Ruang guru, dan lain-lain. Fitur *whatsapp group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan, panggilan grup, video, foto dan file kedalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020). Diskusi dan mentransfer pengetahuan dengan tatap muka layaknya bertemu dapat melalui berbagai platform video yang tersedia secara gratis seperti *zoom*, dan *google meet*. Jadi dengan adanya berbagai platform tersebut menjadikan guru dan siswa dapat bertemu secara virtual melalui aplikasi dengan fasilitas pesan instan tanpa harus bertemu. Berbagai layanan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan, seperti yang dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya lokal secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi pembelajaran (Guo dkk., 2020). Di Indonesia selama masa covid-19 berlangsung jika siswa tidak memiliki gawai dapat menggunakan televisi dengan saluran TVRI sebagai konten

edukasi secara nasional apabila anak-anak tidak memiliki gawai. Konten yang disalurkan oleh TVRI digolongkan berdasarkan jejang Pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia.

Dengan berbagai macam *platform* pembelajaran daring tidak luput dari peran orang tua dalam kegiatan belajar agar mampu memotivasi belajar anak dengan kemauan sendirinya tanpa melibatkan orang tua maupun keluarganya, dan memahami apa yang dibelajarkan. Menurut (Rumbewas dkk., 2018) dalam jurnalnya motivasi belajar adalah adanya daya penggerak baik dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Salah satu contoh dari luar adalah, pembelajaran pertama kali diajarkan oleh orang tua, dan juga keberadaan siswa lebih banyak dirumah tentunya orang tua mengambil perannya sebagai orang yang memotivasi belajar anak. Hal ini diungkapkan dalam jurnal (Nakayama dkk., 2014) bahwa salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah kaitannya dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut (Rumbewas dkk., 2018) Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan motivasi pada anak, yaitu menciptakan iklim rumah yang mendukung anak dalam belajar baik itu dalam permainan seperti bermain puzzle, buku-buku, congkak dan lain-lain, selanjutnya menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar pada anak. Interaksi yang dilakukan orang tua pada anak mampu meningkatkan motivasi belajar anak dengan menemani anak ketika mengalami kesulitan dalam belajar, sebagai partner dalam anak orang tua menunjukkan sikap yang positif dengan tidak memarahi ketika anak mengalami kesulitan.

Berdasarkan pembahasan diatas untuk membantu pembelajaran selama covid-19 berlangsung menurut jurnal (Firman, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online melatih anak untuk kemandirian belajar, sehingga membutuhkan keterlibatan siswa yang lebih besar dalam meningkatkan pembelajaran.

Permasalahan dalam pembelajaran daring tidak luput dari peranan orang tua dalam mendidik, mengawasi dan membimbing peserta didik pada saat pembelajaran daring. Menurut jurnal (Saepudin & Ulfah, 2014) bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam pendidikan terutama bagi anak-anaknya, karena keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter seorang anak.

Disamping dalam pembelajaran daring, peranan orang tua sangat penting dalam memotivasi belajar pada anak, hal ini didukung oleh jurnal (Widianto, 2017) menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam memotivasi belajar pada anak adalah peran orang tua, karena pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama dalam menentukan dan membina proses perkembangan pada anak.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa didalam model pembelajaran daring peran orang tua begitu penting dalam membimbing dan mengontrol pembelajaran pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian **“Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Selama adanya pandemi virus covid-19 terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikarenakan orang tua nya yang masih bekerja, dan ada juga orang tua yang gagap dalam teknologi karena ketidakfasihannya- (TIM CNN, 2020). Hal ini menyebabkan pembelajaran selama di rumah terganggu.
2. Selama adanya pandemi virus covid-19 juga menyebabkan ketidakfasihannya dalam menggunakan aplikasi (TIM CNN, 2020). Hal ini yang menyebabkan kurangnya peranan orang tua dalam belajar anak sehingga anak menjadi kurang termotivasi
3. Selama pembelajaran daring dilakukan di rumah untuk anak kelas I sampai III belum dapat mengoperasikan gawainya (Purwanto dkk., 2020). Hal ini membutuhkan kerjasama orang tua selama pembelajaran tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan kedalam masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Platform apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah dasar?

2. Bagaimana peranan orang tua dalam proses pembelajaran daring di sekolah dasar?
3. Apa saja peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Supaya penelitian ke arah yang jelas, maka harus ditetapkan dahulu tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui platform yang digunakan dalam pembelajaran daring di sekolah dasar.
2. Mengetahui peranan orang tua dalam proses pembelajaran daring di sekolah dasar.
3. Mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat akademik

Pada dasarnya penelitian mengenai pembelajaran daring di sekolah dasar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam memperkaya keilmuan mahasiswa atau dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan dan pembahasan penelitian lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diharapkan memberikan berbagai manfaat secara praktis kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Pembelajaran daring dapat dijadikan sebagai alternatif selama masa karantina berlangsung baik dalam pelaksanaan pembelajarannya di rumah maupun di sekolah.
- b. Dalam penelitian ini dijadikan sebagai salah satu bentuk implementasi dari ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Pasundan (UNPAS) Bandung.



## **F. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut

1. Subjek penelitian ini adalah Orang Tua Sekolah Dasar Negeri Palalangan dan Sekolah Dasar Negeri Cikapundung 2
2. Peranan orang tua yang diteliti mencakup 4 indikator yaitu membimbing, mengawasi, motivator, dan menjadi fasilitator dalam pembelajaran.
3. Aspek yang akan Diteliti yaitu: peranan orang tua terhadap pembelajaran daring, platform pembelajaran daring dan peranan orang tua dalam memotivasi pembelajaran daring.
4. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner untuk mengukur peranan orang tua.

## **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah tersebut secara operasional sebagai berikut:

### **1. Pembelajaran daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh, dimana peserta didik memperoleh pembelajaran tanpa harus bertatap muka dikelas. Menurut (Perry & Rumble, 1987) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “*distance education as an instructional activity, which does not need students physical presence in the classroom*” maksud nya kegiatan pembelajaran jarak jauh tidak perlu adanya kehadiran fisik siswa dikelas, hal ini karena anak bisa mengakses pembelajaran dimana saja, dan tidak terbatas oleh ruangan kelas. Sehingga anak memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan tidak terbatas, pembelajaran ini perlu dukungan teknologi baik itu komputer, internet dan aplikasi yang akan di akses. Hal ini dipertegas oleh Sukmadinata (2009, hlm 206) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau daring membuka kesempatan yang sangat luas dan bervariasi yang disesuaikan dengan waktu, bahan, cara, maupun lingkungan yang tersedia.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran dimana, peserta didik memperoleh pembelajaran tanpa adanya kehadiran fisik siswa dikelas, sehingga membuka wawasan anak dalam belajar yang disesuaikan dengan waktu, bahan, cara, dan tidak terbatas oleh program-program tertentu.

## 2. Peran orang tua

Peran orang tua adalah bagaimana keluarga membentuk dan mengatur perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Menurut Atmosiswoyo & Subyakto Harmiwati (2012, hlm 116). Peran orang tua yang baik akan mendukung siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, salah satunya adalah menyediakan berbagai fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa dan aktif memantau perkembangan selama belajar di sekolah dengan bertanya kepada guru. Hal ini dipertegas oleh (Jannah, 2015) dalam jurnalnya bahwa “Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka, sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak-anak di sekolah”.

Berdasarkan pernyataan di atas peran orang tua merupakan adanya penekanan dalam bentuk melibatkan seorang ayah dan ibu dalam membantu perkembangan belajar pada anak dan bertanggung jawab mengenai kemauan belajar anak baik itu dalam memenuhi kebutuhan pokok pada anak, dan pendidikan. Tetapi juga harus memiliki kematangan dalam berpikir sertakehati-hatiannya dalam bertindak sehingga membawa keluarganya kearah yang baik. Didalam peranan orang tua memiliki berbagai indikator diantaranya membimbing, memotivasi, mendidik bahkan menjadi fasilitator dalam pembelajaran

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi berawal dari kata motif yang berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sehingga motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam ataupun dari luar subyek untuk melakukan tujuan yang dikehendaki oleh subyek untuk mencapai suatu tujuan Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi yaitu adanya keinginan atau dorongan yang

timbul dari dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Selain itu menurut Sukmadinata (2009, hlm 60) dalam bukunya menjelaskan bahwa motivasi adalah perilaku individu yang mendorong untuk melakukan suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan dari dalam seorang anak baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu sehingga timbulnya dorongan untuk melakukan suatu tujuan yang ingin dicapainya. Menurut (Slameto, 2010) Didalam motivasi belajar terdapat beberapa indikator yaitu: 1)memberikan perhatian, 2) mengenal kesulitan anak dalam belajar dan 3) menyediakan fasilitas belajar anak.

## **H. Sistematika Skripsi**

Didalam sistematika skripsi berisi gambaran keseluruhan skripsi yang dibuat. Penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.” ini terdiri atas lima bab. Berikut adalah pemaparan dari setiap bab.

1. Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari Latar Belakang Masalah Penelitian, yang berisi mengenai permasalahan yang akan peneliti lakukan dan juga alasan mengapa peneliti melakukan penelitian tersebut. Rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian. Tujuan penelitian yaitu tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Manfaat penelitian, berisi manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan baik untuk praktisi pendidikan maupun para akademis dan juga siswa. Selanjutnya hipotesis dalam penelitian yang menggunakan penelitian survei.
2. Bab II Kajian Pustaka atau landasan teoritis, berisi teori-teori yang dijadikan sebagai acuan dalam gagasan melakukan penelitian. Peneliti membagi kedalam lima sub bab: yaitu kajian teori mengenai pembelajaran daring, peranan orang tua, motivasi belajar, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir
3. Bab III Metode Penelitian didalam bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian yang digunakan, subyek dan obyek penelitian yang terlibat dalam

penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian mengenai alat ukur yang digunakan serta pengembangannya. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner menggunakan *google form*. Teknik analisis data dan prosedur penelitian yaitu penjelasan setiap langkah yang digunakan oleh peneliti selama penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bagian ini memaparkan temuan-temuan yang diperoleh terdiri dari hasil penelitian yang telah dicapai meliputi hasil dari pengolahan data serta pembahasannya. Data yang diperoleh tersebut menjawab rumusan masalah yang telah dibuat di awal.
5. Bab V Simpulan dan Saran bab ini menyajikan simpulan yang berisi penjelasan makna diadakannya penelitian. Peneliti menuliskan simpulan terkait hasil yang diperoleh penelitian. Selain simpulan, terdapat saran penulis terhadap hasil temuan penelitian. Saran, berisi temuan lain yang berkaitan dalam penelitian dan keterbatasan dalam penelitian. Yang memunculkan peluang yang potensial untuk diteliti selanjutnya.